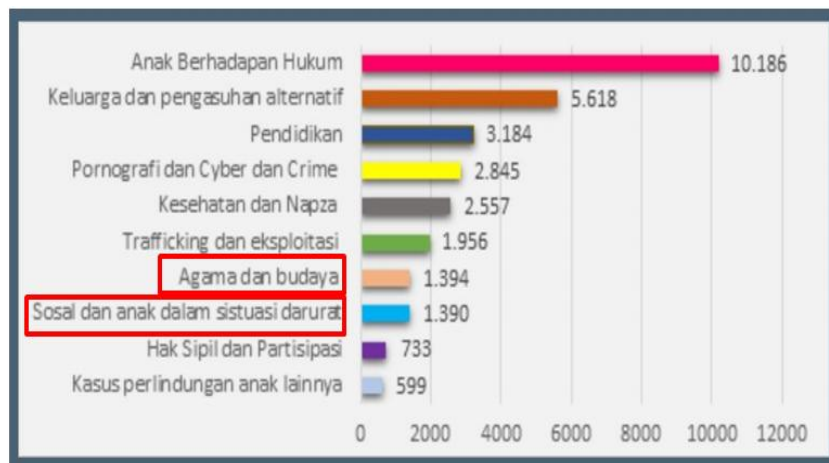


## CROSS CULTURAL DI SEKOLAH DASAR

Tingkat kepedulian anak-anak Indonesia terhadap kebudayaan yang ada di negara Indonesia semakin hari-semakin menurun. Permasalahan-permasalahan yang terjadi sesuai dengan pernyataan tersebut yaitu 1) anak-anak Indonesia merasa bangga ketika bisa bernyanyi lagu-lagu luar dan bisa menari tarian-tarian budaya luar ketimbang bisa bernyanyi lagu daerah dan menari tarian daerahnya sendiri; 2) Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya sehingga perlu dilestarikan agar tidak terjadi pengklaiman kebudayaan dan kesenian oleh negara lain seperti yang dikemukakan oleh (Juniman, 2018; Nurhayati, 2012) permasalahan terakhir adalah kasus bully di lingkungan sekolah mencapai 50% pada tahun 2018 serta kasus tawuran antar pelajar yang dipicu tidak adanya saling menghargai dari berbagai hal seperti yang dikemukakan oleh KPAI (Mardiana, 2018) pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Rekapitulasi pengaduan anak dari berbagai permasalahan dari tahun 2011-2018

Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya mudahnya masuk budaya-budaya luar ke Indonesia dan mudahnya anak-anak mengakses budaya-budaya luar dengan bantuan teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, rendahnya apresiasi masyarakat terhadap budaya-budaya asli Indonesia, dan adanya pemikiran di masyarakat yang apabila menunjukkan terkait budaya-budaya lokal maka termasuk masyarakat yang ketinggalan jaman (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013; Kompas, 2008; Mubah, 2011; Syaputra, Sariyatun, & Sunardi, 2018).

Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan terkait dengan kebudayaan seperti yang dikemukakan sebelumnya maka diperlukan bahan ajar yang berfokus pada peningkatan cross

cultural mulai dari jenjang usia siswa SD. Keterampilan cross cultural adalah keterampilan untuk bekerjasama secara efektif dan kreatif dengan siswa yang memiliki budaya yang berbeda, memahami dan mengakomodasi perbedaan sosial dan budaya, serta menggunakan perbedaan tersebut untuk memecahkan masalah yang ada (Century, Partnership For 21st, 2008; Johnson, Lenartowicz, & Apud, 2006). Keterampilan *cross-cultural* tidak terlepas dari pengalaman dan latihan yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, perlunya berlatih dalam menghadapi perbedaan yang ada akan meningkatkan keterampilan *cross-cultural*. *Cross-cultural competence is the development of knowledge and skill through experience and training that results in a complex schema*. Selain mengajarkan dan melatih keterampilan cross cultural sejak usia SD diperlukan juga pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang interaktif dan menggunakan teknologi keterbaharuan, maka pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan cross cultural siswa.